

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil Praktek Kerja Lapang dapat disimpulkan bahwa :

4. Teknik budidaya udang vannamei (*Litopaneus vannamei*) dengan metode Keramba Jaring Apung di Balai Sea Farming Semak Daun, Kepulauan Seribu. dimulai dari pemilihan lokasi, pembuatan konstruksi KJA 3,5x3,5 meter, persiapan jaring ukuran 3x3 meter, penanganan benur, penebaran sebanyak 222 benur/m², pembuatan tempat pakan, pemberian pakan 12 kali per hari dengan bobot 1-1,5% dari total biomassa per hari, pengamatan kualitas air yaitu suhu 28,1-30,2°C, salinitas 30-31 ppt, DO 5,2-9,3 mg/l, pH 7,56-8,03 dan kecerahan 8,1 meter, pembuatan tempat persembunyian udang, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan sebesar 47,5398 Kg dengan ukuran rata-rata 20,58 gr/ekor serta pemasaran udang vannamei dalam kondisi hidup.
5. Masalah yang dihadapi dalam usaha udang vannamei (*Litopaneus vannamei*) dengan metode Keramba Jaring Apung di Balai Sea Farming Semak Daun, adalah *survival rate* benur yang rendah 57,75 % dan FCR 1 : 4,13.
6. Prospek budidaya udang vannamei (*Litopaneus vannamei*) dengan metode Keramba Jaring Apung (KJA) di Balai Sea Farming diperoleh dengan keuntungan satu siklus yaitu Rp. 877.000,- sehingga keuntungan yang diperoleh dalam satu tahun (tiga siklus) yaitu Rp. 2.631.000,-. *Revenue Cost Ratio* (R/C) yang didapat sebesar 0,067, hal ini menunjukkan bahwa usaha

budidaya udang vannamei ini tidak layak karena $R/C < 1$. *Payback Period* (PP) yaitu 37,38 tahun artinya pembudidaya dapat mengembalikan biaya investasi yang telah ditanam sekitar 37 tahun 5 bulan, *Break Even Point* (BEP) produksi yaitu 346,4 Kg dan BEP Harga Rp.86.600,-. *Return of investment* (ROI) yaitu 0,067 angka tersebut berarti bahwa dari Rp. 100,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 6,7 dalam satu kali panen dan *Benefit Cost Ratio* (B/C) yang didapat yaitu 1,022 artinya dengan modal Rp. 39.123.000 diperoleh hasil penjualan sebesar 1,022 kali jumlah modal.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan *survival rate* (SR) dengan cara mencegah dan mengurangi kanibalisme dengan menambah jumlah *shelter* sebanyak 16-20 buah/jaring atau dengan pembuatan *shelter* dengan menggunakan pipa-pipa PVC agar udang yang sedang moulting dapat bersembunyi sehingga tidak terjadi kanibalisme.

Untuk memperbaiki FCR yang rendah yaitu dengan mencegah pakan terbawa arus maka perlu ditumbuhkan makroalgae dengan cara merendam hapa di dalam air laut selama tiga minggu, membersihkan kedua sisi hapa berukuran 50x50 cm agar sirkulasi air tetap berjalan optimal, penerapan probiotik pada pakan untuk meningkatkan kemampuan metabolisme, memasang *compact disk* (CD) bekas untuk mengusir ikan-ikan disekitar keramba yang turut memakan pakan udang serta pemberian pakan udang yang dilakukan 4 jam sekali agar udang dapat memetabolisme pakan dengan sempurna.